

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam produksi sebuah film, penata kamera memiliki peran yang sangat penting. Tugas utamanya adalah mengubah konsep cerita menjadi bentuk visual sinematik melalui elemen-elemen *mise-en-scène*, seperti pengaturan waktu dan tempat, pencahayaan, tata rias serta kostum, properti, dan elemen lainnya. Seluruh unsur sinematik ini menjadi panduan utama dalam menciptakan visualisasi yang mampu menyampaikan pesan naratif secara jelas dan menarik.

Dalam konteks sinematografi horor psikologis bergaya ekspresionis seperti yang diterapkan dalam *Beneath the Surface of the Mind's Eye*, penggunaan visual dan pergerakan kamera yang dinamis menjadi alat utama di beberapa scene dalam merepresentasikan kondisi batin yang terdistorsi. Pendekatan ini mengutamakan ekspresi subjektif atas realitas, di mana ruang, cahaya, dan gerak kamera dirancang untuk mencerminkan ketegangan psikologis serta atmosfer yang menekan.

Dengan memanfaatkan sudut pengambilan gambar ekstrem, pencahayaan kontras, serta komposisi visual yang menciptakan rasa tidak nyaman, sinematografi ini membawa penonton masuk ke dalam dunia batin karakter yang penuh kegelisahan dan ketakutan. Pendekatan visual ini bukan hanya sekadar estetika, melainkan juga medium untuk menggali

lapisan bawah kesadaran. Dalam genre horor psikologis, distorsi visual dan manipulasi ruang-waktu berperan penting dalam membangun teror yang berasal dari dalam diri. Dengan demikian, gaya sinematografi ekspresionis menjadi sarana yang efektif untuk menghadirkan pengalaman emosional yang mendalam, menggugah rasa takut yang bersifat eksistensial, dan memperkuat narasi yang berakar pada konflik internal serta pergulatan psikologis karakter.

Melalui pendekatan visual yang menekankan kedekatan emosional dengan karakter, produksi film ini memberi kesempatan bagi para pembuat film untuk menyajikan sudut pandang yang lebih personal dan introspektif. Gerakan kamera yang senantiasa mengikuti karakter dari jarak dekat menciptakan pengalaman sinematik yang membuat penonton merasa seolah-olah berada dalam ruang batin tokoh utama. Pendekatan ini memungkinkan penonton untuk tidak hanya menyaksikan, tetapi juga merasakan pergolakan psikologis yang dialami karakter, sekaligus mengungkap kompleksitas sisi gelap kejiwaan yang perlahan memengaruhi persepsi dan tindakan mereka.

B. Saran

Kami menyadari bahwa hasil karya ini masih memiliki potensi untuk disempurnakan. Oleh sebab itu, tim produksi menyarankan agar setiap tahapan, mulai dari pra-produksi hingga pascaproduksi, dapat dimaksimalkan secara lebih optimal. Untuk mendukung peningkatan kualitas produksi di masa yang akan datang, penting bagi seluruh anggota

tim untuk saling menghormati pendapat dan masukan, serta menjaga komunikasi yang terbuka dan efektif. Dengan demikian, proses produksi dapat berjalan lebih efisien dan berbagai kendala yang mungkin timbul dapat dihindari.

